

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah dan menginterpretasikan data-data keuangan sebuah UD yang diperoleh.

Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur (Indriantoro, 2009:26).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu fakta yang hasilnya difokuskan pada pemberian gambaran obyektif mengenai kondisi sebenarnya terhadap obyek yang diteliti tanpa menggunakan pengujian hipotesis dan membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain.

Tujuan penulisan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis,

fleksibel, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau populasi data tersebut dengan daerah atau subjek yang relatif sempit.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pada UD. Blitar Buah yang berlokasi di Dsn. Karangsono RT. 003 RW. 004 Kanigoro Blitar. Penentuan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa UD. Blitar Buah adalah salah satu suplayer yang berfokus pada pemasaran buah-buahan segar produk lokal dengan akses data yang lebih terbuka untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Desember 2014.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati modal kerja pada UD. Blitar Buah guna mengukur likuiditas dalam sebuah usaha tersebut. Peneliti mencoba menghadirkan data secara obyektif sehingga mampu memberikan suatu gambaran empiris tentang apa yang terjadi di lapangan, dan sebagai subyek penelitian ini adalah pemilik dari UD. Blitar Buah juga bisa dikatakan sebagai owner dan juga dari beberapa karyawan yang mungkin telah mengetahui perkembangan usaha ini.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Pengujian fakta atau data pada dasarnya merupakan proses untuk: memilih, mengumpulkan, dan menganalisis data, yang

hasilnya digunakan sebagai dasar (bukti) yang cukup dan representatif untuk menyusun kesimpulan penelitian. (Indriantoro dan Supomo, 1999: 10)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya dalam penelitian ini berupa laporan keuangan usaha dagang yang diperoleh dari laporan keuangan usaha dagang tersebut. Data primer didapat melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak pengusaha, serta data-data atau dokumen-dokumen pengusaha.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005:174). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja selama 3 bulan pada UD. Blitar Buah. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha tersebut, beserta karyawan yang bersangkutan dengan usaha tersebut baik dalam pergudangan maupun dalam manajemen.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perputaran modal kerja, serta informasi-informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum kegiatan operasional dari UD. Blitar Buah dan melengkapi data dari hasil wawancara.

Variabel-variabel yang akan diamati diantaranya adalah laporan keuangan berupa neraca dan juga laporan laba rugi UD. Blitar Buah.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan mengacu pada literatur-literatur yang dianggap relevan dengan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 4. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya modal kerja dan besarnya likuiditas yang dimiliki UD. Blitar Buah, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

### 3.6 Metode Analisa Data

Tujuan analisis data adalah untuk lebih menyederhanakan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Time-series Analysis*. Analisis *Time-series Analysis* dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan kondisi keuangan satu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya serta menghitung data angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang tidak dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008:244)

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan rasio keuangan yang telah baku. Tujuan analisis data adalah untuk memudahkan dalam memahami dan menginterpretasikan data serta mencerminkan hubungan antara masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti harus mengumpulkan data, memproses data, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Melakukan analisis pengelolaan modal kerja usaha dagang yang efektif dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa Laporan Rugi-Laba dan Neraca bulan Juli-September, sedangkan proses analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap pengelolaan unsur-unsur pengelolaan modal kerja yang efektif dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas:

- a). Rasio Likuiditas

- 1) NWC (Net Working Capital)

Net Working Capital = Aktiva Lancar-Hutang Lancar

- 2). CR (Current Ratio)

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}} \times 100\%$$

- 3). QR (*Quick Ratio*)

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{utanglancar}} \times 100\%$$

Langkah-langkah dari perhitungan tersebut adalah:

- a. Mempertimbangkan kebenaran jawaban dari subjek penelitian.
  - b. Menghitungjumlah modal kerja yang dimiliki UD. Blitar Buah dengan rumus-rumus yang tersedia.
  - c. Interpretasi dari rumus-rumus yang telah dihitung.
2. Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan modal kerja UD. Blitar Buah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat Usaha Dagang**

UD. Blitar Buah berdiri pada tahun 2009 dengan fokus penjualan pada satu item buah saja, yaitu buah Blimbing. UD. Blitar Buah alamat di desa Karangsono RT 03 RW 04 kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Pemilik dari UD ini adalah bapak Hasan Ashari berumur 31. Beliau mendirikan UD ini bermula dari tanam modal bersama 3 orang. Awal modal yang diputar untuk menjadi suplayer oleh bapak Hasan adalah Rp 500.000;. Pada masa itu usaha tersebut belum mempunyai legalisasi, hanya sebagai suplayer biasa belum mempunyai izin-izin seperti TDP, SIUP dan lain sebagainya. Usaha ini pernah mengalami kerugian setelah pemilik yang sekarang melepaskan bermitra dengan kedua orang yang sebelumnya dan menambah item barang atau buah yang dikirim ke pasar.

UD. Blitar Buah adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang buah-buahan. Yaitu terletak di desa Karangsono RT 03 RW 04 kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar. UD. Blitar Buah memiliki kualitas buah-buahan yang terbaik dan fresh. Tidak sedikit supermarket yang dikuasai oleh usaha ini, seperti Yogya Group (di Cikoneng, Bandung, Cirebon), PT. Mulia Raya di Jakarta, Carefour di Jatiwaringin. Bulan Maret awal 2015

bapak Hasan telah menandatangani kontrak dengan Giant pusat di Cibitung sebagai suplayer tetap.

Bahkan permintaan buah dari toko dengan kapasitas kecilpun seperti Istana Buah Malang juga tetap mendapat pelayanan yang terbaik dari usaha ini. Ini dikarenakan usaha tersebut selalu menjaga kualitas buah-buahannya dengan seksama, sehingga buah selalu terjaga higienisnya. Buah-buahan yang diambil selalu terbaik dari petani ataupun pengepul yang terjun langsung ke petani tersebut.

UD. Blitar Buah akan memberikan mutu barang yang baik sesuai dengan spesifikasi barang yang diminta oleh supermarket yang menjadi target pemasaran usaha ini dan dengan harga yang menarik pula. Usaha ini bertujuan untuk menjaga kesegaran buah yang dipilih dengan cermat sebelum dikirim ke pelanggan untuk memastikan kualitas dan kesegaran. Usaha ini adalah mengorientasikan layanan, dan memastikan bahwa pesanan dikirim tepat waktu.

Setelah 2 tahun bapak Hasan bermitra dengan kedua temanya, akhirnya mampu membangun usaha sendiri tanpa kedua temannya. Pada tahun 2011 usaha ini menambah item barang yang dikirim ke pasar Bandung dan Jakarta yaitu buah melon, awal pengiriman mengalami laba dan hingga akhirnya mengalami kerugian terus menerus akibat 1 item barang tersebut yaitu melon. Pemilik usaha ini mampu bangkit dari keterpurukan usahanya pada tahun 2012 dengan pertolongan pinjaman dari

bank dengan jaminan sertifikat tanah yang dimilikinya. Hingga sekarang mampu menembus dunia supermarket bahkan yoga group mampu dikuasainya.

Jenis-jenis buah yang menjadi target pemasaran usaha ini adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.1**  
**Daftar Buah-buahan yang Dijadikan Target Penjualan**

LIST BUAH		
No.	Keterangan	Satuan
1	Alpukat	Kg
2	Apel	Kg
3	Jeruk Peras	Kg
4	Melon	Kg
5	Semangka	Kg
6	Jeruk Siam	Kg
7	Jeruk Keprok	Kg
8	Jeruk Madiun	Biji

Kunci dari memulai usaha sebagai suplayer buah-buahan:

1. Meminimkan biaya investasi
2. Melobby calon-calon pengepul buah yang berkualitas.

Penyortiran ( sortasi ) dilakukan guna mendapatkan kualitas prima, walaupun konsekuensinya harus membeli dengan harga yang lebih mahal. Sehingga disini upaya pembinaan dan kemitraaan produksi perlu dilakukan.

Didalam suatu usaha, haruslah selalu diingat dimana empat Komponen haruslah TERPUASKAN, yaitu :

1. Perusahaan puas, dalam arti terus berkembang.
2. Karyawan puas, dalam arti sejahtera.
3. Owners puas, dalam arti sesuai bagiannya.
4. Lingkungan puas, dengan cara semua harus peduli kepada lingkungan dimana tempat bekerja. Minimal bersosialisasi dengan lingkungan, bergotong royong, membantu sepantasnya perusahaan dapat membantu.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi**

UD. Blitar Buah mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman usaha. Di bawah ini landasan dan pedoman yang dipegang oleh UD. Blitar Buah dalam usahanya yaitu;

##### **a. Visi Usaha**

Menjadi sebuah usaha yang mempunyai kualitas tinggi dan menjaga sportifitas persaingan.

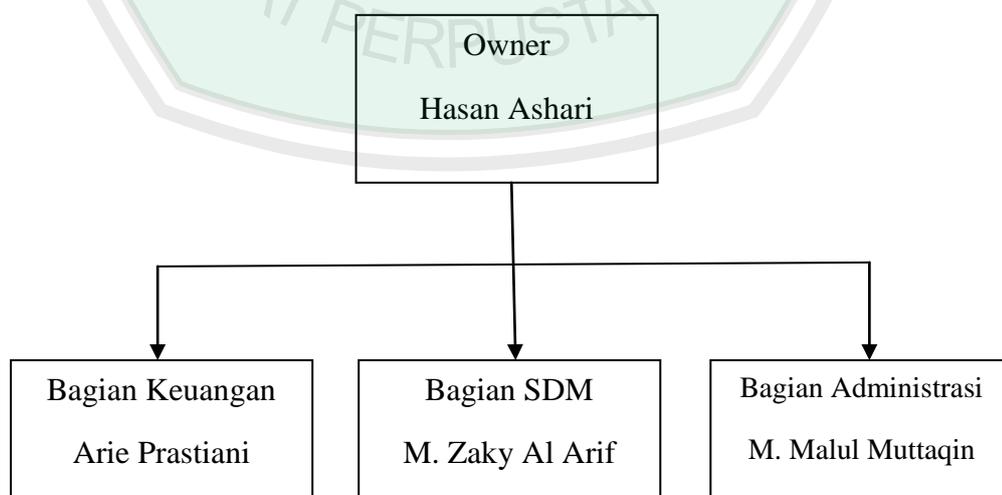
b. Misi Usaha

1. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses usaha, dan teknologi.
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Memastikan ketersediaan stok barang bagi pelanggan.

**4.1.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dari usaha ini masih sangat minimal, dikarenakan usaha ini belum tergolong usaha besar yang harus mempunyai struktur runtut. Akan tetapi meskipun seperti itu owner dari usaha ini masih memperdulikan akan struktur tersebut, yaitu terdiri dari pemilik sendiri, pemegang keuangan (manajer) dan karyawan sortir, skema struktur organisasi.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Blitar Buah**



Sumber: Bagian SDM UD. Blitar Buah

### 1. Owner

Owner adalah pemilik dari suatu usaha/perusahaan yang telah dibangun atau didirikannya.

Tugas dari owner adalah:

- a. Mengawasi semua karyawan, dan juga memberikan pengarahan kepada semua karyawan baik dalam lahan ataupun dalam gudang
- b. Mencari kolega yang tepat untuk berpartner kerja.
- c. Menjaga hubungan baik dengan para manajer toko yang menjadi target pemasaran buah.

### 2. Bagian Keuangan

Bagian keuangan dalam UD. Blitar Buah adalah yang mengurus tentang semua masalah keuangan.

Tugas dari bagian keuangan UD. Blitar Buah adalah:

- a. Mengurus segala transaksi pembayaran untuk pembelian bahan.
- b. Memberikan gaji para karyawan yang ada.
- c. Memberikan uang untuk kebutuhan operasional sehari-hari.

### 3. Bagian SDM

Staf UD. Blitar Buah yang memberikan kontribusi untuk masalah karyawan usah tersebut.

Tugas dari bagian SDM adalah:

- a. Mencatat jadwal kerja karyawan gudang maupun lahan.
- b. Membuat struktur organisasi.

c. Memberikan pengarahan untuk karyawan yang kurang teratur.

#### 4. Bagian Administrasi

a. Mencatat nota masuk dan nota keluar

b. Membuat jadwal orderan yang telah diberikan owner kepada bagian SDM

c. Mengatur muatan yang akan dikirim.

#### **4.1.1.4 Bentuk Badan Hukum**

Usaha ini mempunyai legalisasi ketika tahun 2012 untuk pengajuan kredit di bank sebagai tambahan modal sekaligus menutupi hutang atas kerugian usaha tahun sebelumnya.

#### **4.1.1.5 Sumber Daya Manusia**

Dimana secara terus menerus, semua menggali, belajar. Hal ini tidak terbatas dari para karyawan saja , tetapi staf ,bahkan pemilik sekalipun masih terus mengikuti training-training yang memang dianggap perlu untuk menciptakan UD. Blitar Buah GOOD menjadi UD. Blitar Buah GREAT.

#### **4.1.1.6 Pemasaran**

Kini dengan semakin meningkatnya permintaan pasar/konsumen, UD. Blitar Buah memproduksi sendiri buah melon jenis Golden yang ditanam di lahan pertanian pilihan untuk mempertahankan standar kualitas

yang tinggi demi memenuhi permintaan konsumen khususnya Supermarket-supermarket yang telah menjadi target penjualan usaha ini.

Saluran pemasaran adalah alur komoditas pertanian dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran ini sangat bervariasi.. terdapat dua saluran pemasaran yang ada pada komoditas Melon di Kabupaten Blitar yakni:

1. Produsen (petani) - tengkulak - pedagang pengumpul - pengecer - konsumen.
2. Produsen - pedagang pengecer – konsumen.

#### **4.1.2 Perkembangan Modal Kerja Bersih UD. Blitar Buah**

Strategi perdagangan pada usaha ini telah dirubah setelah mengalami keterpurukan usaha bahkan hamper pailid, dimana 30 persen modal yang masih ada diperuntukkan mempertahankan keberlangsungan usaha yang sedang berjalan sebagai pemasok/suplayer buah-buahan kepada pelanggan yang sudah ada selama ini.

Modal pinjaman harus untuk kebutuhan perputaran modal kerja guna ketahanan usaha, sebagai keberlangsungan usaha kedepan bahkan untuk melakukan ekspansi.

(Wawancara dengan Hasan Ashari selaku *Owner* , 06 April 2015 jam 09.30 di Gudang UD. Blitar Buah).

Saat ini UD. Blitar Buah bertahan menjadi pemasok swalayan dan toko dengan memiliki 15 karyawan tetap, dan putaran omset berkisar 1 miliar sampai 1,3 miliar rupiah per bulannya.

#### 4.1.3 Analisis Data dan Interpretasi

##### 4.1.3.1 Analisis Likuiditas

Berdasarkan pada neraca UD. Blitar Buah maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan yang terdiri dari:

##### 1. NWC (*Net Working Capital*)

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

##### a. Bulan Juli

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= 1.025.000.000 - 850.000.000 \\ &= 175.000.000 \end{aligned}$$

##### b. Bulan Agustus

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= 725.000.000 - 450.000.000 \\ &= 275.000.000 \end{aligned}$$

##### c. Bulan September

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= 665.000.000 - 350.000.000 \\ &= 315.000.000 \end{aligned}$$

Perhitungan NWC (*Net Working Capital*) UD. Blitar Buah dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan NWC (*Net Working Capital*) UD. Blitar Buah**  
**Bulan Juli-September 2014**  
**(dalam ribuan rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>NWC</b>	<b>Naik (Turun)</b>
<b>Juli</b>	1.025.000	850.000	175.000	-
<b>Agustus</b>	725.000	450.000	275.000	100.000
<b>September</b>	665.000	350.000	315.000	40.000

Sumber: Neraca dan diolah oleh penulis

Pada bulan Juli *net working capital* sebesar Rp 175.000.000,-, bulan Agustus Rp 275.000.000,-, dan bulan September sebesar Rp 315.000.000,-

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio lancar adalah sebagai berikut:

a. Bulan Juli

$$= \frac{1.025.000}{850.000} \times 100\%$$

$$= 120,5 \%$$

b. Bulan Agustus

$$= \frac{725.000}{450.000} \times 100\%$$

$$= 161,1 \%$$

c. Bulan September

$$= \frac{665.000}{350.000} \times 100\%$$

$$= 190,0 \%$$

Perhitungan rasio lancar (*current ratio*) UD. Blitar Buah dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio Lancar (*current ratio*) UD. Blitar Buah**  
**Bulan Juli-September 2014**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Bulan	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Lancar	Naik (Turun)
<b>Juli</b>	1.025.000	850.000	120,5 %	-
<b>Agustus</b>	725.000	450.000	161,1 %	40,6 %
<b>September</b>	665.000	350.000	190,0%	28,9 %

Sumber: Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui rasio lancar (*current ratio*) bulan Juli sebesar 120,5 % yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 120,5,-. Pada bulan Agustus rasio lancar yang dicapai naik menjadi 161,1 % yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 161,1,-. Kemudian rasio lancar juga mengalami kenaikan juga menjadi 190,0 % pada bulan September yang berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 190,-.

### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar, dengan formulasi sebagai berikut:

$$= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### a. Bulan Juli

$$= \frac{1.025.000 - 125.000}{850.000} \times 100\% \\ = 105,88\%$$

#### b. Bulan Agustus

$$= \frac{725.000 - 75.000}{450.000} \times 100\% \\ = 144,44\%$$

c. Bulan September

$$= \frac{665.000 - 65.000}{350.000} \times 100\% \\ = 171,42\%$$

Perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) UD. Blitar Buah**  
**Bulan Juli-September 2014**  
**(dalam ribuan rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Aktiva Lancar (Rupiah)</b>	<b>Persediaan (Rupiah)</b>	<b>Hutang Lancar (Rupiah)</b>	<b>Rasio Cepat</b>	<b>Naik (Turun)</b>
<b>Juli</b>	1.025.000	125.000	850.000	105,88%	-
<b>Agustus</b>	725.000	75.000	450.000	144,44%	38,56%
<b>September</b>	665.000	65.000	350.000	171,42%	26,98%

Sumber: Neraca dan diolah oleh penulis

*Quick ratio* UD. Blitar Buah bulan Juli sebesar 105,88% naik menjadi 144,44% pada bulan Agustus kemudian pada bulan September 171,42%.

Ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar pada bulan Juli dijamin dengan Rp 105,88,- aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, untuk bulan Agustus Rp 144,44,-, sedangkan untuk bulan September Rp 171,42,-.

Naiknya *quick ratio* pada bulan Agustus disebabkan naiknya aktiva lancar setelah dikurangi persediaan lancar sebesar Rp 75.000.000,- dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 450.000.000,-. Sedangkan bulan September juga mengalami kenaikan disebabkan pula dengan naiknya aktiva lancar setelah dikurangi persediaan lancar sebesar Rp 65.000.000,-.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh penulis yaitu neraca dan laporan laba rugi UD. Blitar Buah selama tiga bulan yang didalamnya mengandung salah satu bulan istimewa yaitu hari besar Idul Fitri yaitu bulan Juli, Agustus dan September. Maka penulis akan menganalisis data-data keuangan tersebut untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang sedang dihadapi UD. Blitar Buah terutama yang menyangkut masalah pengelolaan modal kerjanya.

UD. Blitar Buah belum melakukan analisis mengenai laporan keuangan, missal dengan menggunakan analisis rasio.

(wawancara dengan Hasan Ashari selaku *Owner*, 06 April 2015 jam 09.30 di Gudang UD. Blitar Buah)

Untuk menganalisis penggunaan modal kerjanya, penulis menggunakan beberapa alat analisis yaitu rasio likuiditas sebagai berikut;

#### 4.2.1 Analisis Likuiditas

Analisis ini menunjukkan menunjukkan perbandingan yang dinyatakan dengan rasio-rasio yang merupakan perbandingan antara unsure yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu untuk dapat diketahui perubahannya.

Modal pinjaman harus digunakan dengan sebaik mungkin, kalau untuk perputaran modal kerjanya tak akan jadi masalah. Modal berputar ada imbal hasilnya.

(wawancara dengan M. Malul Muttaqin selaku *bagian administrasi*, 28 Maret 2015 jam 15.00 di gudang UD. Blitar Buah )

Jadi, dalam pembahasan ini penulis membandingkan rasio suatu bulan dengan bulan sebelumnya.

##### 1. NWC (*Net Working Capital*)

Menurut Syamsuddin (2009:43) *net working capital* adalah selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar) jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

*Net Working Capital* merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Berdasar perhitungan dapat diketahui bahwa *net working capital* perusahaan terus meningkat dari bulan ke bulan.. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas usaha tersebut semakin meningkat.

Terlihat pada UD. Blitar Buah bahwa NWC dari bulan Juli-September semakin meningkat, hal tersebut dapat diartikan tingkat likuiditas dari usaha tersebut semakin meningkat pula. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009:43)

Persentase Working Capital to Total Assets Ratio dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan jumlah aktiva lancar lebih rendah, menaikkan jumlah utang lancar dan nilai jumlah aktiva tetap atau menurun, sebaliknya Working Capital to Total Assets Ratio dapat diturunkan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan menurunkan nilai utang lancar.

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir ( 2008 : 134 ) Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil untuk tahun bulan Juli-September 2014 belum cukup dan memenuhi standar rasio karena belum mencapai 200%. Bulan Juli-September terjadi peningkatan persentase, ini disebabkan UD. Blitar Buah mengalami penurunan aktiva lancar lebih sedikit dibandingkan utang lancar. Current rasio bisa di tingkatkan apabila jumlah aktiva lancar meningkat lebih tinggi dan jumlah utang lancar tetap atau menurun dari bulan sebelumnya, dan sebaliknya untuk menurunkan

hasil current rasio dapat menurunkan jumlah aktiva lancar lebih rendah atau nilai aktiva lancar tetap dan jumlah utang lancar meningkat lebih tinggi dari bulan sebelumnya.

Penurunan aktiva lancar disebabkan oleh pengurangan kas, piutang, persediaan bahan baku, dan asset lancar lainnya. Sedangkan penurunan hutang lancar disebabkan semakin rendahnya hutang jangka pendek, akan tetapi hutang jangka panjang tetap. Karena pada usaha ini setiap dalam tiga bulan tersebut masih tetap memiliki hutang senilai yang sama.

Dengan melihat rasio lancar UD. Blitar Buah tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio lancar UD. Blitar Buah tersebut belum baik karena rasio lancar belum mencapai 200 % . semakin tinggi rasio lancar (*current ratio*), semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Dengan demikian tampak bahwa tingkat *Current Ratio* UD. Blitar Buah selama tiga bulan yaitu bulan Juli-September dalam kondisi sangat Likuid berdasarkan standar yang ditetapkan. Hal ini berarti UD. Blitar Buah mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang lancarnya dan hutang-hutangnya yang lain yang harus segera dilunasi, karena kebijakan dari manajemen usaha lebih mengutamakan penggalan / pemupukan modal dari dalam usaha itu sendiri.

### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir ( 2008 : 136 ) menyatakan quick ratio yaitu merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek ) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sedian ( inventory ).

Hasil untuk bulan Juli-September memenuhi standar rasio karena telah melewati angka 100 %. Bulan Juli-September selalu terjadi kenaikan persentase, ini disebabkan UD. Blitar Buah mengalami penurunan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan penurunan persediaan dan penurunan hutang lancar. Acid Test Rasio (Rasio Cepat) bisa di tingkatkan apabila menaikkan jumlah aktiva lancar lebih tinggi dari jumlah persediaan dan jumlah hutang lancar tetap atau menurun ataupun sebaliknya untuk menurunkan persentase Acid Test Rasio bisa menurunkan nilai aktiva lancar atau nilai aktiva lancar tetap dan menaikkan jumlah yang agak lebih tinggi untuk persediaan dan nilai yang menurun untuk utang lancar.

Dengan melihat tabel perhitungan di atas maka tampak rasio cepat yang dimiliki oleh usaha ini, UD. Blitar Buah memiliki rasio cepat (*quick ratio*) yang tinggi yaitu berkisar antara 100%-200%. Sesuai teori yang mengatakan bahwa pada umumnya rasio cepat semakin mendekati 200% menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik,

sehingga UD. Blitar Buah belum menunjukkan posisi likuiditas perusahaan yang baik.

#### 4.2.2 Modal Menurut Pandangan Islam

Pertumbuhan modal dianggap sangat penting dan setiap muslim diharapkan menanamkan modal secara tunai ke dalam perniagaan.

Berdasarkan perhitungan rumus di atas telah dinyatakan bahwa NWC pada UD. Blitar Buah ini mengalami peningkatan dari bulan ke bulan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Juli, Agustus, dan September. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas usaha tersebut semakin meningkat.

Dengan melihat kondisi NWC UD. Blitar Buah di atas, dalam islam juga menyatakan bahwa pertumbuhan modal itu sangat penting. Seperti dalam firman Allah dalam surat At-Taubat ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ

الْمُتَّقِينَ

*Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*

Jadi, ketika modal yang telah diputar itu bertambah dan tumbuh maka hasilnya dianjurkan untuk menanamkan modal tersebut seperti dalam ayat tersebut. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah duniawi, salah satunya untuk melunasi hutang.

#### **4.2.3 Likuiditas dalam Islam**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang. (Sawir, 2004:8)

Sedangkan dalam Islam hutang merupakan Qardh, artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan.

Rasulullah SAW bersabda:

*“Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud, maka aku tidak senang seandainya emas itu masih ada padaku selama tiga hari, kecuali apa yang aku siapkan untuk melunasi hutang”*

Jadi, berdasarkan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang berhutang wajib baginya untuk mengembalikan hutang tersebut yang sepadan dengan yang dihutang. Ketika belum melunasi semua hutangnya maka dilarang untuk melakukan hutang tersebut.

Ketika menambah hutang dan belum melunasi hutang sebelumnya, maka akan membahayakan kelangsungan usaha.

#### 1. Rasio Lancar

Dari hasil yang telah diperhitungkan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terdapat pada UD. Blitar Buah belum baik karena belum mencapai 200%, semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan UD tersebut dalam melunasi hutang-hutangnya.

Berdasarkan hadits tersebut, telah diisyaratkan untuk tidak memperbanyak utang, dan menyiapkan kekayaan yang lebih dari utang yang harus dibayar.

UD. Blitar Buah sudah mampu membayar kewajibannya, namun tidak sepenuhnya hartanya cukup untuk membayar hutangnya. Maka dari itu islam menegaskan bahwa sebelum melunasi semua hutang-hutangnya maka di larang untuk menambah beban hutangnya.

## 2. Rasio Cepat

Dari hasil perhitungan di atas telah menunjukkan bahwa nilai Rasio Cepat pada UD. Blitar Buah hanya mencapai angka cukup baik, belum mencapai baik. Karena nilai yang dicapai oleh UD ini dibawah 200%, dan itu berarti bahwa tingkat likuiditasnya cukup baik saja.

UD. Blitar Buah kemampuan untuk membayar hutangnya belum mencapai tingkat yang maksimal karena likuiditasnya belum sampai nilai baik.

Dalam Islam memperbanyak hutang sebelum melunasi hutang sebelumnya telah dilarang, maka dari itu dalam hal berhutang ada kebaikan dan juga ada keburukannya

Terdapat hadits yang menunjukkan tentang keburukan berhutang, yaitu *“Barang siapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barang siapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya”* (Riwayat Al-Bukhari, 2/83).